**JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan**

Vol, 7. No, 2. Tahun 2023

e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424

**updownload_-_Copy3** *This work is licensed under a Creative Commons Attribution*

*4.0 International License*

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match***

**untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V**

**UPTD SD Negeri 77 Parepare**

**St. Maryam M**1, **Musfirah**2\*, **Putri Syaskia Aulia Angelina**3

1,2,3Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [1maryam.m@unm.ac.id](mailto:1maryam.m@unm.ac.id)

[2musfirah@unm.ac.id](mailto:2musfirah@unm.ac.id)

3[putrizaskia943@](mailto:putrizaskia943@unm)gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian guru (peneliti) dan 21 siswa kelas V. teknik analisis data yang dginakan adalah tenik analisis data kualitatif. Deskripsi fokus berupa proses dan hasil belajar. Instrumen penelitian yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaannya, hasil penelitian pada siklus I aktivitas guru tergolong cukup (C), aktivitas siswa tergolong cukup (c), dan ketuntasan hasil belajar siswa tergolong cukup (C), dengan nilai rata-rata 60; siklus II aktivitas guru tergolong baik (B), aktivitas siswa tergolong baik (B), dan ketuntasan hasil belajar siswa tergolong baik (B), dengan nilai rata-rata 78,33. Kesimpulan penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika materi volume bangun siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match;* Hasil Belajar

**Abstract**: The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of fifth-grade students. This research is a classroom action research (CAR) with a qualitative approach. The research was carried out in semester 2 of the 2022/2023 academic year with the research subjects being teachers (researchers) and 21 fifth grade students. The data analysis technique used was qualitative data analysis techniques. The focus description is in the form of learning processes and outcomes. The research instruments are observation, tests, and documentation. Based on the data obtained during the implementation, the research results in the first cycle of teacher activity were classified as sufficient (C), student activities were classified as sufficient (c), and the completeness of student learning outcomes was classified as sufficient (C), with an average value of 60; cycle II teacher activity is good (B), student activity is good (B), and student learning outcomes are good (B), with an average score of 78.33. The conclusion of the study is that by applying the index card match type cooperative learning model it can improve the process and results of learning mathematics in the subject of volume builds for class V UPTD SD Negeri 77 Parepare.

**Keywords:** Cooperative Learning Model Type Index Card Match; Learning Outcomes

**PENDAHULUAN**

Pendidikan hadir sebagai upaya dalam menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa. Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimilikinya. Karakter sebagai hal yang penting dan mendasar, oleh karenanya pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Kementrian Hukum dan HAM, 2012) menyebutkan Bab I Pasal 1, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lebih lanjut Syam & Lansart (2021) penidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan atau didikan bagi anak didik agar mereka dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Namun faktanya, masih terdapat beberapa permasalahan dalam dunia pendidikan yang salah satunya dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hasil survei mengenai sistem pendidikan di dunia oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2018 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah (Kurniawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2022 bertempat di UPTD SD Negeri 77 Parepare diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yakni 70. Berdasarkan data nilai ulangan harian diperoleh yang mencapai ketuntasan hanya 3 siswa dari 21 siswa. Hal ini dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru kurang optimal melibatkan siswa dalam kegiatan bekerja sama dan kurang optimalnya motivasi dari guru dalam proses pembelajaran. Aspek siswa yaitu kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika masih kurang, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika dan kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Susanti, et. Al (2022) mengatakan bahwa hasil belajar yang baik dipengaruhi dapat dipengaruhi dari beberapa factor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah rancangan model pembelajaran menarik yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar dan diharapkan dapat menunjang hasil belajar. Maka dari itu peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* untuk mengatasi permasalahan dalam belajar matematika khususnya pada materi volume bangun ruang yang ada di dalam buku matematika kelas V.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* menurut Suprijono (2014) adalah sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas; 2) Pada separuh bagian potongan kartu-kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, disiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat; 3) Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban; 4) Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban;

5) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya; 6) Setelah itu, guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis; 7) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

Yuniantika (2018) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match,* yaitu: 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, secara kognitif maupun fisik; 2) karena terdapat unsur permainan, model ini menyenangkan; 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari; 4) efektivitas sebagai sarana melatih keberanian siswa; 5) efektivitas melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Adapun kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran koopeatif tipe *index card match* yaitu: 1) guru harus meluangkan waktu yang lebih; 2) lama untuk membuat persiapan; 3) suasana kelas menjadi ribut sehingga dapat mengganggu kelas lain. 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh 1) Perawati (2021) didapatkan hasil belajar meningkat dari pra siklus hingga siklus II mencapai 20,25%. 2) Ulia et al., (2019) Data hasil tes pra penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal 61,90%, sedangkan pada penelitian lanjutan 100%, meningkat 38,10%.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu guru kelas V dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare yang berjumlah 21 siswa, 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes hasil belajar dan dokumentasi. Lembar observasi merupakan suatu catatan yang menggambarkan aktivitas siswa dan guru, suasana serta situasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Sementara lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terhadap pelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda terdiri dari 10 soal materi volume bangun ruang mata pelajaran matematika yang telah divalidasi oleh validator ahli. Dokumentasi adalah kegiatan mencatat suatu peristiwa yang dianggap penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan proses penerapan/langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.*

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan yang dilakukan saat kondensasi data yaitu membuat catatan lapangan, menandai hal-hal yang dianggap penting setelah dilakukannya pengumpulan data, mengklasifikasi data dan melakukan antisipatori serta kembali pada rumusan masalah apakah telah sesuai dengan kajian yang diperoleh. Kegiatan penyajian data dengan menyajikan data ke dalam pola yang dibuatkan teks bersifat naratif, mauoun tabel. Kemudian diklasifikasikan secara terstruktur agar mudah dipahami. Selanjutnya akan didapatkan hubungan yang interaktif antar kajian yang diteliti. Kegiatan membuat kesimpulan berupa gambaran yang jelas sehingga mampu menjawab rumusan masalah. Kesimpulan juga dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Adapun persentase (%) taraf keberhasilan diperoleh dari rumus sebagai berikut:

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 76%-100% | Baik/Maksimal (B) |
| 60%-75% | Cukup/Minimal (C) |
| 0%-59% | Kurang (K) |

**Sumber**: Diadaptasi Djamarah & Zain (2014)

Pada teknik analisis dari data dan fokus penelitian tersebut, maka harus ditentukan indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses pembelajaran dikatakan berhasil jika 76% atau seluruh langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terlaksana dengan baik, sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan dengan kategori baik (B). Sementara Indikator dalam menilai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika ≥ 76% dari seluruh siswa di kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian Siklus I**
2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti berkonsultasi dengan guru kelas V sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum 2013; 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dengan materi volume bangun ruang; 3) Membuat *index card* pertanyaan dan jawaban dan membuat lembar kerja kelompok (LKK); 4) Membuat instrumen format observasi untuk siswa berupa pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran dan instrumen format observasi untuk guru (peneliti) berupa pengamatan pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* selama proses pembelajaran berlangsung; 5) Membuat dan menyusun butir-butir soal evaluasi berupa pilihan ganda 10 nomor dan pedoman penskoran berupa soal-soal mengenai materi yang telah diajarkan yaitu volume bangun ruang; 6) Menyiapkan *handphone* sebagai alat dokumentasi yang akan digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

1. Pelaksanaan

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pendahuluan dimulai dari guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa serta dilanjutkan pembacaan doa sebelum belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dan mengaitkan materi yang akan dipelajari serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya, kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menerapkan 7 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*: 1) Guru mempersiapkan potongan- potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. 2) Pada separuh bagian kartu-kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 3) Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. 4) Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. 5) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. 6) Setelah itu, guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. 7) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

Sebelum kegiatan penutup, guru memberikan lembar tes evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dan guru mengucapkan salam.

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, menunjukkan bahwa dari 7 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang terdiri dari 21 indikator yang telah ditentukan, guru melaksanakan 15 indikator dengan kualifkasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥76%.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul yaitu 246 poin dari 336 poin, sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥76%.

1. Refleksi

Adapun beberapa refleksi pada siklus I yang dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa; a) guru masih kurang dalam mengarahkan siswa tertib sebelum dan saat melakukan kegiatan mencari pasangan. Pada siklus II, guru harus lebih tegas saat mengarahkan siswa tertib agar tidak gaduh; b) guru kurang memberikan siswa batasan waktu mencari pasangan dan guru kurang memberikan penjelasan saat kegiatan mengerjakan LKK. Pada siklus II, guru harus memberikan batasan waktu agar siswa tidak terlalu lama saat mencari pasangan dan guru harus menjelaskan lebih awal tentang cara pengerjaan LKK; c) guru tidak langsung meminta siswa mengumpulkan LKK namun hanya diarahkan diletakkan di meja masing-masing untuk dipresentasikan dan guru tidak meminta siswa menempelkan kartu pertanyaan dan jawabannya di papan tulis. Maka di siklus II, guru akan memberi penjelasan di awal bahwa seusai mereka mengerjakan LKK harus dikumpulkan terlebih dahulu lalu guru yang akan memanggil untuk presentasi, kemudian guru akan mengarahkan siswa untuk memasangkan kartu pertanyaan dan jawabannya di papan tulis; d) pada kegiatan penutup, guru tidak memberikan pesan moral pembelajaran. Maka di siklus II, guru akan menyampaikan pesan moral pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
2. Hasil observasi pembelajaran aspek siswa pada siklus I menunjukkan bahwa; a) siswa kurang menyimak baik saat guru mempersiapkan kartu, membagi kartu, dan memberikan penjelasan terkait fungsi dari kartu. Pada siklus II, guru harus lebih mengenal karakter siswa dan memberikan penguatan seperti motivasi atau ice breaking agar siswa memberikan perhatiannya kepada guru; b) ketika mengerjakan LKK, beberapa siswa tidak tertib karena mereka masih berjalan melihat pasangan siswa lain dan masih bermain-main. Di siklus II, guru harus mampu melakukan pengelolaan kelas dengan lebih baik agar kondisi belajar optimal dan tidak terjadi gangguan dalam pembelajaran, guru harus lebih jelas dan tegas saat menjelaskan setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.
3. Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 16 siswa yang hadir terdapat 9 siswa kualifikasi tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 7 siswa kualifikasi tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V siklus I yaitu 60. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare siklus I belum mencapai nilai SKBM yakni 70. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, maka guru akan memberikan bacaan materi volume bangun ruang agar ketika masuk pembelajaran, mereka memiliki pengetahuan dasar karena telah mempelajari sebelumnya di rumah masing-masing bacaan materi yang diberikan.
4. **Hasil Penelitian Siklus II**
5. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes evaluasi dan hasil refleksi pada siklus I yang diperoleh, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan proses dan hasil belajar siswa pada materi volume bangun ruang di kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa hal yang sebagai berikut: 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dengan materi volume bangun ruang; 2) Membuat *index card* soal dan jawaban, membuat lembar kerja kelompok (LKK); 3) Membuat instrumen format observasi untuk siswa berupa pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran dan instrumen format observasi untuk guru (peneliti) berupa pengamatan pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* selama proses pembelajaran berlangsung; 4) Membuat dan menyusun butir-butir soal evaluasi berupa pilihan ganda 10 nomor dan pedoman penskoran berupa soal-soal mengenai materi yang telah diajarkan yaitu volume bangun ruang; 5) Menyiapkan *handphone* sebagai alat dokumentasi yang akan digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

1. Pelaksanaan

Rincian dari pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pendahuluan dimulai dari guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa serta dilanjutkan pembacaan doa sebelum belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dan mengaitkan materi yang akan dipelajari serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya peneliti melanjutkan ke kegiatan inti sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yaitu: 1) Guru mempersiapkan potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. 2) Pada separuh bagian kartu-kartu, guru menyiapkan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kartu berisi satu pertanyaan. Pada separuh kartu yang lain, guru menyiapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 3) Guru mengocok semua kartu sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban. 4) Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Selanjutnya dijelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Separuh dari jumlah siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuh yang lain mendapatkan jawaban. 5) Guru meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan. Guru menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang didapatkan kepada siswa yang lain. Guru juga membagikan LKK untuk setiap pasangan mengerjakannya. 6) Setelah itu, guru meminta setiap pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya. Kemudian kartu ditempelkan di papan tulis. 7) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan.

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, menunjukkan bahwa dari 7 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang terdiri dari 21 indikator yang telah ditentukan, guru melaksanakan 19 indikator dengan kualifikasi baik (B). Maka taraf tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yakni ≥76%.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul yaitu 342 poin dari 378 poin, sehingga berada pada kualifikasi baik (B). Maka taraf tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yakni ≥76%.

1. Refleksi

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu:

1. Hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Meskipun masih ada hal yang perlu dilakukan yaitu, guru harus membuat siswa merasa bangga dengan apa yang telah dilakukannya atas keberanian menjawab dan memberikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil observasi pembelajaran aspek siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pada ketujuh langkah model pembelajaran kooperatif tipe index card match memperoleh kualifikasi baik (B).
3. Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 18 siswa yang hadir terdapat 15 siswa kualifikasi tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 3 siswa kualifikasi tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V siklus II yaitu 78,33. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare siklus II telah meningkat dan mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yakni 70. Untuk 3 siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai SKBM, maka guru secara khusus menjelaskan ulang materi kepada siswa tersebut. Setelah itu, guru memberikan remedial dengan materi yang sama dan soal yang berbeda.

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran matematika dikualifikasikan belum berhasil. Pembelajaran belum memenuhi taraf keberhasilan proses karena beberapa kekurangan yang ada dan perlu perbaikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru dan siswa yang diberikan oleh guru kelas V sebagai observer. Pada siklus I ditinjau dari aktivitas guru memperoleh kualifikasi cukup (C) dan aktivitas siswa juga memperoleh kualifikasi cukup(C). Sedangkan pada siklus II dari aktivitas guru memperoleh kualifikasi baik (B) demikian pula pada aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B).

Tujuan pembelajaran pada siklus II telah tercapai secara maksimal. Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai SKBM ≥70 sebanyak 9 siswa dari 16 siswa sehingga termasuk dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai SKBM ≥70 sebanyak 15 siswa dari 18 siswa yang hadir sehingga telah mencapai kualifikasi baik (B), berdasarkan tabel taraf keberhasilan yang diadaptasi oleh Djamarah & Zain (2014) meskipun masih terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditetapkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang pada mulanya saat pra penelitian hasil belajar siswa hanya berada pada kualifikasi kurang (K). Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat berada pada kualifikasi cukup (C), dan saat siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat dan telah mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan proses belajar matematika materi volume bangun ruang siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare dan 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi volume bangun ruang siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa saran yyaitu diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat menjadi pembelajaran yang terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki siswa, serta model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, serta menjadikan salah satu inspirasi dan motivasi untuk terus mengembangkan pengetahuan baru agar lebih menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

**DAFTAR RUJUKAN**

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1),15–22. https://doi. org/10.36835/au.v3i1.475

Djamarah, S. & Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Deepublish.

Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*.

Kementrian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*.

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, *13*(1), 1–13.

Perawati, W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Penemuan. *Alim | Journal of Islamic Education*, *3*(2), 157–168.

Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Google Books.

Susanti, S., Jayanti, & Kuswidyarnako, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 6*(1), 65-70. https://doi.org/10.26858/jkp.v6i1.24698

Syam, N., & Lansart, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia di Kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten.*.*

Ulia, V., Sila, R., Oetpah, F., Malli, R., Timor, U., Kefamenanu, K., Timor, K., Utara, T., Tenggara, N., Puna, D., & Polen, K. (2019). *Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match( ICM ) 10*(1), 62–70.

Yuniantika, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *4*, 347–352.